

**LAPORAN AKHIR**  
**SKEMA PENELITIAN STRATEGIS NASIONAL (PSN)**  
**INSTITUSI**



**WAYANG PERSPEKTIF PENDIDIKAN NASIONAL**  
**Tahun ke 3 dari rencana 3 tahun**

**Tim Peneliti**

**Dr. Junaidi, S.Kar., M.Hum./0002106207 (Ketua)**  
**Dr. Supriaswoto, M.Hum./0004045704 (Anggota)**  
**Drs. Agus Suseno, M.Hum./0017085602 (Anggota)**

**Dibiayai oleh:**

**Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat**  
**Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan**  
**Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi**  
**Sesuai dengan Kontrak Penelitian**  
**Nomor: 005/SP2H/LT/DRPM/2018, tanggal 30 Januari 2018**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**LEMBAGA PENELITIAN**  
**30 Oktober 2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : WAYANG  
PERSPEKTIF PENDIDIKAN NASIONAL

**Peneliti/Pelaksana**  
Nama Lengkap : Dr. JUNAIDI, S.Kar.,M.Hum.  
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
NIDN : 0002106207  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
Program Studi : Seni Pedalangan  
Nomor HP : 08179428097  
Alamat surel (e-mail) : junaidi.skar@yahoo.com

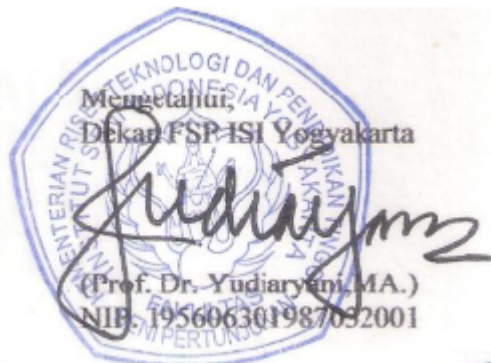
**Anggota (1)**  
Nama Lengkap : Dr. Drs SUPRIASWOTO  
NIDN : 0004045704  
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Anggota (2)**  
Nama Lengkap : Drs. AGUS SUSENO M.Hum.  
NIDN : 0017085602  
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Institusi Mitra (jika ada)**  
Nama Institusi Mitra : Sanggar Wayang Walisanga  
Alamat : Naglik RT 32, Pendowoharjo, Sewon, Bantul 55185  
Yogyakarta

Penanggung Jawab : Bayu Aji Suseno, M.Sn.  
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 3 dari rencana 3 tahun  
Biaya Tahun Berjalan : Rp 80,000,000  
Biaya Keseluruhan : Rp 300,000,000

D.I. YOGYAKARTA, 10 - 11 - 2018



Ketua,  
  
(Dr. JUNAIDI, S.Kar.,M.Hum.)  
NIP/NIK 196210021988031001



## RINGKASAN

Penelitian tahap ketiga ini (2018) bertujuan untuk mensosialisasikan pertunjukan wayang pendidikan sebagai media pendidikan nasional, berbasis pada nilai-nilai Pancasila. Untuk mengawali pada tahun 2016/tahun pertama telah disusun prototipe boneka wayang beserta panggungannya, buku ajar, draf jurnal, dan draf Kekayaan Intelektual. Kemudian dilanjutkan penelitian tahun kedua (2017) telah menghasilkan model boneka wayang PAUD sampai PT beserta panggungannya, buku ajar, dan surat pendaftaran Hak Cipta. Dengan demikian, maka tahun ketiga ini, akan melakukan penambahan boneka wayang, penulisan naskah pertunjukan, pendaftaran Hak Cipta, penerbitan buku, dan pertunjukan wayang untuk lima jenjang pendidikan di Indonesia, yaitu: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Sekolah Dasar (PSD), Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (PSMP), Pendidikan Sekolah Menengah Atas (PSMA), dan Pendidikan Tinggi (PT) di wilayah Propinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Metode yang digunakan adalah tindakan kelas untuk pengembangan kurikulum dan kelembagaan seni pewayangan. Tindakan kelas untuk pengembangan kurikulum berupa penyusunan bahan dan alat ajar tentang wayang secara bertingkat/multi level sesuai dengan tingkatan pendidikan di negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri atas lima tingkatan. Tindakan kelas untuk kelembagaan yakni dilakukan pengembangan model pendidikan wayang pada lima tingkat lembaga pendidikan nasional, yaitu: (1) Lembaga Pendidikan tingkat dini disebut Pendidikan Anak Usia Dini dan Taman Kanak-kanak; (2) Lembaga Pendidikan tingkat dasar disebut Sekolah Dasar; (3) Lembaga Pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama; (5) Lembaga Pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas; dan (5) Lembaga Pendidikan tingkat atas disebut Pendidikan Tinggi/Perguruan Tinggi. Model pertunjukan wayang ini disusun secara bertingkat mengenai konten, metode, dan sarananya.

Hasilnya berupa model pertunjukan wayang pendidikan multi level dan kultural, yakni dapat dijadikan sebagai media dan bahan ajar untuk pembelajaran wayang di berbagai level pendidikan secara nasional berbasis pada nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Fokus pertunjukan wayang ini pada kegiatan pendidikan yang mengacu pada nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Kesatuan, Kebijaksanaan, dan Keadilan. Dengan demikian, sosialisasi untuk program pendidikan wayang melalui pertunjukan dapat terlaksana, dan telah tersedianya kurikulum serta medianya. Kegiatan ini, dapat dijadikan sebagai wahana untuk pengembangan apresiasi seni pewayangan secara nasional yang berbasis pada budaya sendiri dan dapat dijadikan sebagai materi pendidikan moral bangsa Indonesia secara komprehensif.

## **PRAKATA**

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, peneliti telah menyelesaikan laporan akhir berjudul “Wayang Perspektif Pendidikan Nasional” tahun ketiga 2018. Laporan ini berupaya untuk merancang wayang sebagai media pendidikan budi pekerti secara nasional, agar bisa diapresiasi oleh masyarakat Indonesia yang berbagai macam agama, suku, adat-istiadat, dan level pendidikan. Nilai-nilai yang terkandung dalam wayang dimunculkan secara eksplisit agar bisa dikenal, dipahami, dan dilaksanakan oleh masyarakat luas, sehingga dapat berdampak pada peningkatan kualitas moralnya. Berbagai pihak membantu menyelesaikan penelitian ini, maka diucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Direktur Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Kemenristekdikti yang telah memberikan kesempatan dan pendanaan penelitian.
2. Ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta yang telah mendukung membantu program penelitian.
3. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, ISI, Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan akademik untuk penelitian.
4. Ketua Jurusan Seni Pedalangan, FSP, ISI Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan untuk mengikuti program penelitian.
5. Isteri dan kedua anak saya, Siti Fatonah, Bayu Aji Suseno, S.Sn., dan Probosiwi Suseno Putri, S.Sn., yang telah memberikan pengertian untuk meluangkan waktu dalam program penelitian.
6. Ketua Sanggar Seni Pondok Tingal Borobudur, Magelang, Jawa Tengah yang telah bersedia bekerjasama dalam bidang penelitian.
7. Ketua Sanggar Wayang Walisanga Yogyakarta, yang telah mendukung bekerjasama dalam bidang penelitian wayang.

Semoga dukungan dan bantuan yang bersifat moral dan material mendapatkan imbalah dari Tuhan Yang Maha Esa, dan dapat bekerjasama sama di waktu-waktu mendatang dalam program penelitian.

Yogyakarta, 30 Oktober 2018

Ketua Peneliti

Junaidi

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	10
BAB 4 METODE PENELITIAN	11
BAB 5 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	13
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	193
DAFTAR PUSTAKA	195
LAMPIRAN	197

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sampul depan Buku Ajar Terbit	188
Gambar 2. Sampul depan jurnal Harmonia dan Satwika	189
Gambar 3. Sosialisasi Wayang Pendidikan Nasional	190
Gambar 4. Sosialisasi Wayang Pendidikan Nasional berupa paparan konsep	190
Gambar 5. Penerapan Peserta kegiatan sosialisasi wayang pendidikan nasional	191
Gambar 7. Evaluasi pementasan wayang pendidikan nasional	191
Gambar 8. Dalang wayang pendidikan siswi kelas 8 SMP	192
Gambar 9. Tim wayang pendidikan nasional dari SMP	192
Gambar 10. Guru memberikan tanggapan	192

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Buku Ajar	197
Lampiran 2. Model Pertunjukan	197
Lampiran 3. Jurnal Ilmiah	198
Lampiran 4. Hak Cipta	198

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penelitian telah berjalan dua tahun yakni tahun pertama (2016) menghasilkan prototipe wayang pendidikan berupa gambar, buku ajar, draf jurnal, dan draf Kekayaan Intelektual, sedangkan tahun kedua (2017) dengan hasil mewujudkan prototipe menjadi wujud boneka, panggungan, instrumen musik, dan naskah wayang PAUD, SD, SMP, SMA, dan PT. Boneka wayang beserta kelengkapan panggungan, musik, dan naskah tersebut dapat dijadikan sebagai media untuk program tahun ketiga berupa sosialisasi atau pementasan berbagai level wayang tersebut kepada masyarakat dan diutamakan pada lingkungan lembaga pendidikan, agar model wayang tersebut sesuai dengan keperuntukannya, yakni sebagai media pendidikan budi pekerti secara nasional. Program sosialisasi ini akan dilakukan pada tahun ketiga (2018). Selama ini program pementasan wayang lebih cenderung pada segmen orang dewasa dan etnosentris serta fungsi hiburan, sehingga memiliki keterbatasan konsumen, sehingga aset negara ini kurang berperan secara nyata untuk mendidik masyarakat sekarang yang cenderung berideologi nasional.

### **B. Tujuan dan Manfaat**

Secara khusus penelitian ini bertujuan ingin menguatkan jiwa nasionalisme bangsa Indonesia melalui pementasan wayang dengan audien tenaga pendidik dan peserta didik. Dengan wayang multi level dan multi etnis bangsa Indonesia dapat memahami nilai-nilai kebinekaan dan ketunggalikaan yang merupakan ideologi bangsa Indonesia. Pendidikan wayang multi level diharapkan dapat diajarkan secara nasional pada lembaga-lembaga pendidikan negeri maupun swasta mulai dari PAUD sampai PT, sesuai dengan tingkat pendidikan yakni dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan sampai Perguruan Tinggi, sehingga nilai-nilai wayang dapat diapresiasi oleh masyarakat di lingkungan lembaga pendidikan tingkat awal sampai akhir.

Pendidikan wayang multi etnis dan nasionalis dapat dijadikan sebagai media apresiasi keberagaman dan kesatuan melalui seni budaya sendiri, sesuai



dengan ideologi bangsa Indonesia yang bersemboyan ‘walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu’, yaitu bangsa Indoensia yang multi etnis tetapi dapat disatukan, yakni bertanah air satu tanah air Indonesia, berbangsa satu bangsa Indonesia, dan berbahasa satu bahasa Indonesia’. Dengan wayang pendidikan inilah bangsa Indoensia dapat bersatu walaupun berbeda level dan etnisnya. Seni bangsa sendiri lebih mampu untuk mewujudkan cita-cita bangsa, karena sesuai dengan ideologinya.

### **C. Urgensi Penelitian**

Penelitian ini penting untuk dilakukan, dalam rangka mengatasi permasalahan yang timbul yakni menurunnya apresiasi masyarakat terhadap budaya sendiri dan merosotnya aklak bangsa Indonesia, akibat kurangnya apresiasi nilai-nilai luhur dan tiadanya upaya untuk mengembangkan budaya sendiri sesuai dengan perkembangan jaman. Masalah pertama adalah format pertunjukan wayang yang bersifat mono level, yakni lebih berorientasi pendidikan filosofi orang dewasa atau tua/*kasepuhan*, sehingga kurang disosialisasikan ke dalam sistem pendidikan multi level. Masalah kedua ideologi dalam pertunjukan wayang bersifat etnosentris, sehingga kurang dipahami dan diaplikasikan oleh etnis lain. Ketidaksesuaian ini yang menimbulkan disapresiasi, karena merasa bukan dirinya atau bukan lingkungannya. Dengan munculnya kedua masalah tersebut perlu diatasi dengan menciptakan model pementasan wayang pendidikan, agar semua lembaga pendidikan di Indoensia dapat mengapresiasi dan melaksanakan ajaran moral yang terkandung dalam wayang, yaitu dapat mencapai hidup rukun, tentram, dan bersatu sebagai kekuatan besar untuk menghadapi segala rintangan dan godaan dari dalam dan luar negari.

Wayang yang penuh dengan nilai-nilai Ketuhanan (agama dan kepercayaan) kemanusiaan (individu dan sosial), disampaikan melalui wujud, karakter, dan aktivitas setiap tokoh dalam suatu cerita atau lakon, melalui tata bicara/narasi.ucapan (*catur*) dan tata gerak (*sabet*) yang bersifat filosofis mengandung kesan dan pesan bagi yang menghayati. Dengan menghayati kesan dan pesan tersebut manusia bisa memperoleh pendidikan budi pekerti secara nyata yang bersumber pada budaya bangsa sendiri, sehingga dapat memperkuat jatidiri

sebagai bangsa dalam suatu negara. Pribadi yang kuat inilah yang dapat mengantarkan kearah hidup adil, makmur, aman, dan sejahtera, baik secara pribadi dan sosial. Nilai-nilai wayang inilah yang dapat dijadikan sebagai media pendidikan moral untuk mencapai kesatuan dan persatuan bangsa Indoensia yang multi etnis, level, agama, dan budaya (*Bhineka Tunggal Ika*).

Produk wayang pendidikan berupa buku ajar (bahan dan pedoman belajar mengajar), alat peraga (boneka, tata panggung, dan musik), dan kegiatan sosialisasi dalam bentuk pembelajaran kelas, workshop, dan pertunjukan. Dapat dijadikan sebagai media peningkatan kualitas pendidikan (mencerdaskan dan mengarahkan perilaku kebaikan), hiburan (menyenangkan dan menyehatkan jiwa), dan perekonomian (penerbitan/percetakan, pengrajin wayang dan gamelan, seniman, dan pedagang), sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan bangsa Indonensia dan pengukuhan nilai-nilai budaya yang adi luhung, menjadi bangsa yang cerdas, bijak, dan kuat lahir batinnya. Adapun rencana Target Capaian Tahunan sebagai berikut di bawah.

No	Jenis Luaran				Indikator Capaian		
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tambahan	TS <sup>1</sup>	TS+1	TS+2
1	Artikel ilmiah dimuat di jurnal	Internasional Bereputasi	-	-	-	-	-
		Nasional Terakreditasi		1	Draf	<i>Submitted</i>	<i>Publised</i>
2	Arikel ilmiah dimuat di prosiding	Internasional Terindeks	-	-	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
		Nasional	-	-	-	Draf	Tidak ada
3	<i>Invited speaker</i> dalam temu ilmiah	Internasional	-	-	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
		Nasional		-	-	Tidak ada	Tidak ada
4	<i>Visiting lecturer</i>	Internasional	-	-	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
5	Kekayaan Inteltual (KI)	Paten	-	-	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
		Paten sederhana	-	-	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
		Hak Cipta	1	2	Draf	Terdaftar	<i>Granted</i>
		Merk Dagang	-	-	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
		Rahasia Dagang	-	-	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
		Desain Produk Industri	-	-	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
		Indikasi Geografis	-	-	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

		Perlindungan Varietas Tanaman	-	-	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
		Perlindungan Topografi Sirkuit terpadu	-	-	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
6	Teknologi Tepat Guna		-	-	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
7	Model/Purwarupa/Desain/Karya Seni/Rekayasa Sosial		1		Draf	Produk	Penerapan
8	Buku Ajar (ISBN)		-	2	Sudah Terbit	Proses Editing	Sudah Terbit
9	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)		-	-	3	6	7